

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (Widiyastuti dkk., 2009). Remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun dan belum menikah (Saifuddin, 2006).

Peristiwa terpenting yang terjadi pada masa remaja bagi wanita adalah datang haid pertama (*menarche*) (Hacker, 2001). *Menarche* adalah menstruasi yang pertama kali datang, saat remaja siap menjalani masa reproduksi remaja menjalani pubertas (Manuaba, 2001).

Spasme (kejang) perut biasanya dimulai beberapa jam sebelum permulaan perdarahan dan dapat berlanjut berjam-jam atau sehari-hari. Hal ini terlokalisasi pada perut bagian bawah dan dapat menjalar ke paha dan pinggang bawah. Nyeri bisa disertai dengan berubahnya kebiasaan usus besar, mual, kelelahan, dan nyeri kepala (Hacker, 2001). *Dismenorrhoe* adalah nyeri haid pada saat menstruasi, intensitas *dismenorrhoe* bisa berkurang setelah hamil atau pada umur sekitar 30 tahun. *Dismenorrhoe* primer mengenai sekitar 50-75% wanita yang masih menstruasi. Sekitar 10% mengalami *dismenorrhoe* berat sehingga mereka tidak bisa bekerja (Siswandi, 2007). *Dismenorrhoe* sering dikaitkan dengan rasa sakit,

kram pada pinggang sampai perut bagian bawah dan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari yang terjadi di saat dan menjelang menstruasi (Manuaba, 2004).

Dismenorrhoe banyak dialami oleh para wanita menurut data dari berbagai negara angka kejadian *dismenorrhoe* di dunia sangat besar, lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalaminya, di Indonesia angka kejadian *dismenorrhoe* sebesar 64,25 % yang terdiri dari 54,89% *dismenorrhoe* primer dan 9,36 % *dismenorrhoe* sekunder, di Surabaya didapatkan 1,07 %-1,31 % dari jumlah penderita *dismenorrhoe* datang kebagian kebidanan (Depkes, 2002). Nyeri yang hebat bisa menjadi tanda gejala *endometriosis* (jaringan yang menyerupai endometrium dan memiliki fungsi serupa tapi tumbuh dan berkembang di luar rahim) yang bisa mengakibatkan sulitnya mempunyai keturunan (Baziad, 2003).

Studi pendahuluan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman, dan hasil wawancara terdapat 10 orang siswi yang sudah mendapat menstruasi, 7 orang siswi diantaranya mengalami *dismenorrhoe*, dan 3 orang siswi diantaranya kurang begitu mengerti tentang *dismenorrhoe*. Gejala yang dirasakan yaitu nyeri abdomen, nyeri punggung, badan terasa lemas, malas beraktifitas, dan dapat mengganggu konsentrasi belajar. Upaya penanganan yang dilakukan sebagian siswi adalah mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, tiduran dan periksa ke puskesmas jika keluhan dirasa sangat hebat. Selama ini, di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman belum ada kurikulum khusus untuk kesehatan reproduksi, hanya setiap 6 bulan sekali petugas dari puskesmas datang untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman?”

C. Tujuan penelitian

1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.
- b. Mengetahui upaya penanganan yang dilakukan untuk mengatasi *dismenorrhoe* pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe* pada siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kebidanan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswi SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman mengenai *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe*.

b. Bagi Guru SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan wacana bagian kurikulum untuk memasukkan pelajaran tentang *dismenorrhoe*.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman nyata tentang penelitian dan menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pengetahuan *dismenorrhoe* dengan upaya penanganan *dismenorrhoe*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Sri Widayati	2007	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang <i>Dismenorhoe</i> di SMAN 1 Sedayu Tahun 2007	Desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan remaja putrid tentang <i>dismenorhoe</i> di SMA Negeri Sedayu adalah cukup.
2	Rasia Amalia Pratiwi	2009	Hubungan antara Lama dan Frekuensi Olahraga dengan Derajat <i>Dismenorhoe</i> pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekes Yogyakarta Tahun 2009	Desain survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara lama dan frekuensi olahraga dengan derajat <i>dismenorhoe</i> pada mahasiswi jurusan kebidanan poltekes Yogyakarta tahun 2009.
3	Syntia Mega	2009	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Perilaku Penanganan <i>Dismenorhoe</i> pada Siswi SMPN 4 Ngaglik Sleman Yogyakarta	Non eksperimen atau survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku penanganan <i>dismenorhoe</i> pada siswi SMPN 4 Ngaglik Sleman Yogyakarta.